

ANALISIS KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA PADA PENGGUNAAN BAHASA DI SDN BANJARSARI

Eni Nurhayati¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
eninurhayati188@gmail.com

Dika Permata Sari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
dikasari965@gmail.com

Hapsari Ika Amalia³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
hapsariamalia05@gmail.com

Laili Diyan Arintasari⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
lailidiyan2307@gmail.com

Valerina Lindy Cahyani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
valerinalindy@gmail.com

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisa perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam penggunaan bahasa. Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan petunjuk bahwa di kelas 4 dan kelas 2, terdapat banyak siswa yang menggunakan campuran bahasa seperti bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Madura, Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Banjarsari Buduran Sidoarjo. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan bahwa banyak siswa menggunakan bahasa Jawa, sementara beberapa siswa lainnya menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa siswa umumnya menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena pengaruh lingkungan keluarga. Meskipun demikian, meskipun banyak siswa menggunakan bahasa Jawa, mereka tetap konsisten dalam mematuhi aturan penggunaan bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Guru membantu menggalakkan penggunaan bahasa Indonesia dengan memberikan tugas seperti menulis puisi dan membuat majalah dinding. Evaluasi penggunaan bahasa dilakukan dengan memeriksa hasil karya siswa berupa tugas-tugas tulis.

Kata Kunci: *Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Siswa, Penggunaan Bahasa*

Abstract

The research aims to identify and analyze elementary school students' disciplinary and responsible behavior in language use. This research method uses data collection in the form of observation, interviews and documentation. This research yielded indications that in class 4 and class 2, there were many students who used a mixture of languages such as Javanese, Indonesian and Madurese. The implementation of this research took place at the Banjarsari Buduran Sidoarjo State Elementary School (SDN). Based on this analysis, it was found that many students used Javanese, while several other students used Indonesian. In addition, this research reveals that students generally use Javanese in everyday life due to the influence of the family environment. However, even though many students use Javanese, they remain consistent in complying with the established rules for using Indonesian. Teachers help promote the use of Indonesian by giving assignments such as writing poetry and making wall magazines. Evaluation of language use is carried out by examining students' work in the form of written assignments.

Keywords: *Character, Discipline, Responsibility, Students, Language*

PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini dapat menghasilkan generasi penerus yang memiliki karakter moral yang kuat, kecakapan hidup, dan kecerdasan intelektual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter siswa merupakan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut bisa dilakukan melalui pengajaran bahasa Indonesia sejak dini agar dapat tertanam. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat memperbaiki penurunan, tanggung jawab merupakan karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin,

serta berusaha untuk melakukan yang terbaik menurut (Samani, 2020).

Pengembangan karakter adalah fungsi utama lain dari pendidikan bahasa. Siswa belajar praktik komunikasi yang tepat, mempertimbangkan perspektif orang lain, kesopanan, dan kejujuran melalui pengajaran bahasa. Untuk menumbuhkan toleransi, empati, dan kesadaran akan keragaman budaya, siswa juga dihadapkan pada karya sastra yang mewakili berbagai nilai budaya. Siswa yang menerima pengajaran bahasa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan serta memperoleh tata bahasa dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk kehidupan sehari-hari. moralitas yang terjadi (Asyari, 2021).

Tulisan di SDN Banjarsari Buduran Sidoarjo ini menyoroti nilai karakter

moral dan rasa tanggung jawab siswa ketika menggunakan bahasa. Belajar bahasa meningkatkan kemampuan komunikasi, menumbuhkan kesadaran budaya, dan menciptakan orang-orang yang inklusif, ramah, sopan, saling menghormati, dan komunikatif. Menurut penelitian, siswa SDN Banjarsari menggunakan bahasa Indonesia yang diwajibkan dengan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, guru langsung menegur siswa yang menggunakan bahasa atau bertindak dengan cara yang dianggap tidak pantas karena bertentangan dengan etika yang berlaku. Pengajar di kelas juga mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara elegan dengan menugaskan proyek seperti puisi dan mading (Febriyanto, 2020).

Kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah berfokus tidak hanya pada pemberian materi, tetapi juga pada penanaman karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter penting bagi siswa sebab siswa merupakan generasi penerus yang dapat menentukan masa depan bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian khusus untuk meningkatkan karakter generasi muda, yang menjadi alasan pemerintah menekankan pendidikan karakter kepada siswa. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan karakter. Bahasa adalah cetusan yang menyimpan maksud tertentu untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Ernawati I. A., 2023).

Pada dasarnya, bahasa adalah inti dari kebudayaan, yang menunjukkan kemampuan untuk mengatur karakter seseorang. Bahasa Indonesia digunakan sebagai penopang perkembangan bahasa dan sastra Indonesia, alat sebagai media penyampaian ide yang menopang pembangunan Indonesia, serta

mengungkapkan pemikiran, perilaku, dan nilai dalam kerangka keindonesiaan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih belum menunjukkan dampak yang optimal seperti yang di inginkan. Guru sering tersesat dalam pembelajaran yang memberikan penekanan terhadap teori kebahasaan (Wisudariani, 2021).

Salah satu tempat utama untuk pengajaran dan pemahaman nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari adalah sekolah. Siswa sekolah dasar membutuhkan pendidikan karakter di pendidikan dasar karena penting untuk pertumbuhan pribadi mereka (Rosita, 2022). Diantara sekian banyaknya karakter yang harus ditanamkan, pengembangan disiplin diri adalah salah satu yang paling penting. Sekolah dasar adalah tahap awal dari pendidikan formal, dan disinilah potensi siswa akan di kembangkan. Langkah kecil seperti bangun pagi dan membuat jadwal harian dapat membantu dalam mengembangkan karakter disiplin (Apriyanti, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penggunaan bahasa Indonesia menjadi isu utama yang menarik minat peneliti untuk diteliti. Di ruang kelas di SDN Banjarsari Buduran Sidoarjo, beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah, bukan bahasa Indonesia. Di sini, pengajar memberikan pekerjaan rumah dalam bahasa Indonesia. Jika instruktur menemukan bahwa siswa nya masih berbicara dalam bahasa jawa, ia akan mengoreksi mereka terlebih dahulu dan menginstruksikan mereka tentang bagaimana bahasa ini melanggar aturan etika. Jika siswa terus berbicara dalam bahasa Jawa di dalam kelas, guru akan mendisiplinkan mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa alasan penggunaan bahasa Jawa adalah karena bahasa daerah didominasi oleh kekuatan lingkungan, seperti keluarga dan komunitas. Siswa

masih berkomunikasi dengan teman sebayanya dalam bahasa daerah di dalam kelas. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar meningkatkan kemahiran mereka dalam berbahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang guru SD kelas 2 dan 4. Lokasi penelitian ini adalah SDN BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO, Batas waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tanggal 13 Mei 2024. Dalam kegiatan observasi peneliti melihat suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi peneliti selanjutnya adalah mengamati bahasa siswa ketika berbicara dengan guru atau rekannya. Aktivitas pengumpulan data berupa wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru tentang kedisiplinan dan tanggung jawab siswa baik pada saat di luar kelas maupun di dalam kelas jika menggunakan bahasa Indonesia. Dokumentasi kemudian dilakukan dengan cara mendokumentasikan penelitian pada saat diskusi kelas. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam teknik analisis data. Dalam teknik analisis data kualitatif, penelitian ini menggunakan tiga komponen analisis data yaitu reduksi data. Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. Visualisasi data (Visualisasi data) Dalam penelitian ini peneliti menyajikan informasi yang direduksi dalam bentuk deskripsi. Pengecekan dan penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk melihat dan menginterpretasikan data yang ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap siswa-siswi di SDN Banjarsari, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, menjadi dasar dari tulisan ini. Baik siswa maupun penduduk setempat cenderung menggunakan bahasa daerah, bahasa Jawa, sesuai dengan ciri khas siswa dan daerah sekitarnya. Bahasa Indonesia digunakan dalam konteks pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, bahasa ini sangat penting. Efisiensi pendidikan dapat terhambat oleh penggunaan banyak bahasa. Siswa dari berbagai daerah dapat dengan mudah berkomunikasi dengan dosen dan siswa lain dengan menggunakan bahasa yang sama. Kebutuhan akan komunikasi yang seragam di antara komunitas pendidikan di Indonesia hanya dapat dipenuhi oleh bahasa Indonesia.

Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian langsung terhadap siswa kelas 2 dan kelas 4 mencakup pengamatan terhadap penggunaan bahasa siswa saat mengerjakan tugas atau berbicara dengan teman sebaya. Dalam interaksi antarsiswa dengan guru atau teman sebayanya, ditemukan sekitar 25 kata yang digunakan, terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Ditemukan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat 15 kata seperti kenapa, kemana, sulit, katanya, terimakasih, tidak, iya, sudah, jangan, sekarang, besok, hari ini, beli, tolong, punya. Sedangkan dalam bahasa daerah, ditemukan 10 kata seperti saiki, sesuk, lara, durung, bener, ngombe, kerungu, seneng, tuku, ilang.

Pembahasan
penggunaan bahasa daerah siswa di lingkungan sekolah pada saat berkomunikasi dengan guru di kelas.

Tabel 1

Percakapan langsung antara siswa dan guru pada saat siswa terlambat masuk

sekolah.

Siswa : “Selamat pagi bu. <i>Ngapunten</i> saya terlambat masuk sekolah”
Guru : “Kenapa kamu bisa terlambat? Kan sudah tau masuk nya kan jam 7”
Siswa : “ <i>Inggih</i> bu. Saya terjebak macet di jalan soalnya ada kecelakaan. <i>Mboten enten</i> jalan lain bu kecuali jalan <i>niku</i> .”
Guru : “Lain kali berangkat lebih awal. Sudah sekarang duduk di tempat mu.”
Siswa : “ <i>Inggih</i> bu terimakasih, saya <i>gak bakalan</i> telat lagi.”

Tabel 2

Percakapan langsung antara siswa dan guru pada saat siswa lupa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Siswa : “Selamat pagi bu. Maaf Bu saya telat mengumpulkan tugas.”
Guru : “Apa alasanmu bisa terlambat mengumpulkan tugas?”
Siswa : “Itu karena saya tidak enak badan bu.”
Guru : “Jangan biarkan sakit menghalangi untuk mengerjakan tugas.”
Siswa : “Ya bu, maaf.”

Beberapa siswa masih menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika merespon percakapan dengan guru. Berikut ini adalah penyesuaian percakapan di atas dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia:

NO	Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
1.	Ngapunten	Mohon maaf

2.	Inggih	Iya
3.	Mboten enten	Tidak ada
4.	Niku	Itu
5.	Gak bakalan	Tidak akan
6.	Kulo	Saya
7.	Mboten saged	Tidak bisa

Pengamatan terhadap penggunaan

bahasa siswa selama mengerjakan tugas dan percakapan antar teman sebaya merupakan salah satu data yang dikumpulkan dari penelitian langsung terhadap siswa kelas 2 dan 4 SD. Sekitar dua puluh lima kata, sebagian besar dari bahasa daerah dan bahasa Indonesia, ditemukan digunakan dalam percakapan antara murid dan guru atau teman sekelas. 15 kata, termasuk mengapa, di mana, sulit, katanya, terima kasih, tidak, ya, sudah, jangan, sekarang, besok, hari ini, beli, tolong, punya, dan sebagainya, ditemukan dalam bahasa Indonesia. Sepuluh istilah, termasuk saiki, sesuk, lara, durung, bener, ngombe, kerungu, seneng, tuku, dan ilang, ditemukandalam bahasa lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia di SDN Banjarsari Sidoarjo, disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berbahasa indonesia cukup memadai dimana siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai aturan dalam komunikasi. Namun, di lingkungan pendidikan banyak siswa dan guru yang secara tidak sengaja memilih bahasa daerah sebagai bentuk komunikasi. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya dapat membantu siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga membantu melestarikan budaya, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, memfasilitasi komunikasi yang relevan dan sukses, serta menyuarakan

pendapat yang bijaksana dan sopan. Untuk melindungi Indonesia dari pengaruh bahasa asing, sangat penting bagi kita semua untuk mengenali dan menghargai pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Saran yang dapat diberikan peneliti untuk siswa adalah agar senantiasa melatih diri mereka untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai ejaan, serta saran bagi guru agar mengawasi penggunaan bahasa siswa di lingkungan Sekolah.

Jurnal Cakrawala Pendas, 8 (2), 449-456.

Samani, M. &. (2020). Konsep Dan Model Pendidikan Karakter.

Wisudariani, e. (2021). Validitas dari Biografis Teks Sedang belajar perlengkapan di dalam E-Pembelajaran Internasional Konferensi pada Teknologi pada Teknologi dan Ilmu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1526-1536.
- Ainurrohman, M. T. (2022). Revitalisasi Karakter Disiplin Era Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5996-6005.
- Aisah, A. &. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Remaja Di Desa Kutanegara Kabupaten Karawang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 120-137.
- Apriyanti, M. E. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Memengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Jurnal Pendidikan*.
- Asyari, M. M. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 34-40.
- Diantami, T. Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Karakter Yang Berbudaya Di SMP PGRI 9 Sidoarjo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 132-144.
- Ernawati, I. A. (2023). Perkembangan ragam bahasa dalam komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 406-420.
- Febriyanto, B. P. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 85-91.
- Harlina, H. &. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra* 4(1), 63-68.
- Rosita, D. (2022). Pendidikan Karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam Pembelajaran tematik di sekolah dasar.